

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Mata Pelajaran Pendidikan Agama	
Herma Eliza Ulfa SMA Negeri 7 Aceh Barat Daya Email: hermaulfa68@guru.sma.belajar.id	Abstrak: Permasalahan yang terjadi di Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 7 Aceh Barat Daya yaitu kurangnya prestasi siswa dan kurangnya mendapatkan dukungan dari orang tua dan mengalami penurunan kemauan untuk mencari sumber bacaan. Salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode ceramah. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan dengan penuturan atau penjelasan secara langsung didepan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode ceramah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Materi Pengurusan Jenazah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 7 Aceh Barat Daya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I, siklus II. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes lisan, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu membandingkan pencapaian hasil belajar tiap siklus dengan ditandai peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau menggunakan deskriptif-kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA-1 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Pengurusan Jenazah . Rata-rata kelas pada tahap pra siklus yaitu 6,78, pada siklus I naik menjadi 75,89, pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,75. Dan ketuntasan klasikal pada tahap pra siklus sebesar 22,2%, pada siklus I menjadi 75,4%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,75%. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-MIPA 1 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Materi Pengurusan Jenazah tahun Pelajaran 2022-2023. Kata kunci: Prestasi Belajar, Metode ceramah

PENDAHULUAN

Belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya (Purwanto, 1990: 85).

Menurut Slamet (1995: 5) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya (Winkel, 1996: 242) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstant". Kemudian (Hamalik, 1983: 45-46) mendefinisikan belajar adalah "suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan".

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Poerwanto (1986: 28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya (Winkel, 1996: 226) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Sumadi Suryabrata, (1993: 83) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidik, pengukurannya diperoleh dari tes prestasi belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor psikologis (kejiwaan) mempunyai peranan penting dalam pencapaian tingkat prestasi belajar. Hal ini dikarenakan faktor psikologis berhubungan dengan berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran yang disajikan lebih mudah dan efektif (Sardiman, 2001: 3). Beberapa upaya penguatan materi dilakukan di akhir pembelajaran, seperti memberi contoh penelitian sederhana untuk ditentukan setiap variabelnya, juga penjelasan ulang. Namun, hal tersebut tidak menyumbang banyak untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga hasilnya tidak memuaskan.

Berdasarkan fakta yang ada, terdapat beberapa dugaan mengenai rendahnya mutu belajar siswa rendah, antara lain: Siswa kurang bersemangat untuk belajar di rumah sebelum belajar di sekolah, siswa merasa bosan dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena guru menggunakan metode mengajar dengan system menghafal, jam pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah istirahat dan berada pada

jam pelajaran akhir pembelajaran; minat baca siswa agak rendah; siswa tidak memiliki keberanian bertanya saat proses belajar mengajar; guru memiliki sifat tegas yang agak ditakuti siswa, hasil nilai ahir pada bab tersebut belum sesuai kriteria ketuntasan.

Permasalahan yang terjadi di Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 7 Aceh Barat Daya yaitu kurangnya prestasi siswa dan kurangnya meendapatkan dukungan dari orang tua dan mengalami penurunan kemauan untuk mencari sumber bacaan. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pengurusan Jenazah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 7 Aceh Barat Daya dengan menerapkan metode Ceramah. Menurut Abuddin Nata, metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.

Pemilihan metode ceramah ini dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika melibatkan aspek psikomotor mereka. Maksudnya, siswa mendengarkan materi dari guru agar tidak jenuh dalam belajar dan lebih menikmati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut. Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Beberapa penelitian terkait yang mendukung penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang ditulis oleh Siti Sularsih Jurusan PPG PAI, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2022, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makanan dan Minuman Yang Halal dan Bergizi melalui Strategi Problem based learning (PBL) diKelas VIIIA SMP NU 1 Wonosegoro Tahun Pelajaran 2021/2022". menyimpulkan bahwa semua rangkaian penerapan metode pemecahan masalah Problem based learninpada mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang maksimal, siswa terlihat lebih aktif dan memotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ardik Arifianto jurusan Matematika, Universitas Negeri Al Muslim tahun 2021. Dengan judul skripsi "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Diskusi Kelompok dengan Pendekatan TPACK pada Materi

Relasi dan Fungsi Kelas VIII-C SMP N 7 Kab. Aceh Besar” hasil penelitiannya menyimpulkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika Relasi dan Fungsi di kelas VIII-C SMP N 7 Kab. Aceh Besar. Peningkatan dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam 6 langkah-langkah Problem Based Learning . Selain itu dari data kuantitatif yakni dengan meningkatnya nilai ujian dari pre test ke siklus I, II dan III.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode ceramah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Materi Pengurusan Jenazah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 7 Aceh Barat Daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I, siklus II . Setiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang masing-masing terdiri dari 4 tahapanya itu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi (Arikunto, 2010:17). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes lisan, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan cara membandingkan pencapaian hasil belajar tiap siklus dengan ditandai peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau menggunakan deskriptif-kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas XI-MIPA 1 bahwa dalam pembelajaran PAI kelas XI-MIPA 1 masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan. Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi serta penetapan masalah dari kegiatan observasi survey awal, peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan media pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti menyusun skenario pembelajaran yang menerapkan model drill dan pembelajaran problem based learning dan menggunakan metode diskusi.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan akan diterapkan dalam siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menyusun skenario pembelajaran menggunakan model drill dan *Problem based learning*.
- b. Peneliti menyusun Modul Ajar siklus I, materi ajar, LKPD, serta menyusun indikator pencapaian tujuan pembelajaran
- c. Peneliti mempersiapkan media video “bacaan tartil yang baik” yang akan ditayangkan.

2. Tindakan

Tindakan siklus I yang direncanakan berjalan dengan baik, dilaksanakan dalam waktu 2 x 45 menit. Pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan skenario dan Modul Ajar yang telah disusun guru/peneliti. Pada siklus I ini materi yang disampaikan guru adalah tentang Bacaan tajwid pada QS Al Takasur : ayat 1-8 Guru/peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam Modul Ajar siklus 1. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan *Problem based learning* yang langkah- langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Dua puluh menit pertama, guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi: pembukaan, guru membuka pembelajaran dengan salam, melakukan presensi, do`a serta mengajak tadarus al qur`an.
- b. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti kurang lebih 50 menit. Guru memulai menjalankan sintaks model pembelajaran *problem based learning* dengan melakukan orientasi masalah dimulai dengan memutar video dan menunjukan bacaan QS Al Takasur ayat :1-8
- c. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca Q.S. al-Takasur; dan hadis terkait.
- d. Secara bergiliran dengan metode talaqqi, siswa membaca Q.S. al-Takasur ayat 1-8 dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis langsung

dihadapan guru memberikan koreksi atau penekanan terhadap bacaan siswa.

- e. Secara berpasangan/kelompok dengan metode make a match siswa mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105.
- f. Siswa menerima kartu berisi lafaz al-Qur'an dan hukum tajwid dari guru. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, yakni lafaz al-Qur'an dan hukum tajwid.
- g. Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh guru.
- h. Siswa menuliskan hasil identifikasi tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dibuku masing-masing.
- i. Kurang lebih lima belas menit terakhir guru melakukan kegiatan penutup.
- j. Guru menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan hasil belajar bersama siswa, menyampaikan penugasan, rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan melakukan refleksi pembelajaran.

3. Observasi

Observasi akan dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung. Observasi berupa kegiatan pemantauan, pencatatan, serta pendokumentasian segala kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, secara garis besar diperoleh gambaran tentang proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I sebagai berikut.

- a. Siswa masuk semua ke dalam kelas, dan dipastikan dalam keadaan rapi.
- b. etika guru mengajukan pertanyaan, siswa masih malu-malu untuk mengemukakan jawaban.
- c. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dari beberapa kali penyampaian hasil diskusi dari masing-masing kelompok, tanggapan dari siswa kelompok lain masih minim.

- d. Terganggunya kondusivitas pembelajaran karena beberapa hal: ada beberapa siswa yang izin ke kamar kecil. Suasana kelas sebelah yang masih rame dll.
- e. Waktu pembelajaran yang direncanakan adalah satu pertemuan yaitu 2 x 45 menit, akan tetapi molor hingga menjadi lebih beberapa menit. Hal ini karena terjadi beberapa hambatan atau kendala seperti peralatan (tape suara) yang bermasalah.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan relatif baik. Namun, mereka belum dapat menguasai materi pengurusan sholat jenazah. Hal ini dapat disimpulkan dari evaluasi pembelajaran sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel Daftar Nilai Siklus I

Daftar Nilai Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Siklus-1)

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket	
				Tuntas	Tidak
1	Fakhrul Razi	70	68		X
2	Fika Ulva	70	63		X
3	Husnita	70	56		X
4	Iman Darmansyah	70	57		X
5	Intan Ridia	70	58		X
6	Kadrianto	70	67		X
7	Lisa Tiranda	70	68		X
8	M.Nabil Nabawi	70	59		X
9	M. Zikra Al-Farizi	70	68		X
10	Maulisa	70	87	✓	
11	Muhammad Dika Fasya	70	59		X
12	Nur Fadhillah	70	88	✓	
13	Nur Khaidah Uswah	70	87	✓	
14	Rahmiani	70	86	✓	
15	Ramaidar	70	69		X
16	Resky Anda Pasha	70	68		X
17	Salama	70	85	✓	
18	Sinta Maulida	70	90	✓	
19	Sinta Zahra Aulia	70	59		X
20	Tania	70	88	✓	
21	Ulviza	70	58		X
22	Virida	70	69		X

23	Yayang Nurahimah	70	66	X
24	Maula Restu Islamuddin	70	57	X
Jumlah			3282	
			67,8	

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus I, dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran belum mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini ditandai oleh beberapa hal berikut.

- Kemampuan siswa dalam memahami materi Meraih pengurusan sholat jenazah belum sesuai harapan. Siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM baru 10 siswa (27,8 %) sedangkan 26 siswa (72,2%) yang lain masih berada di bawah KKM.
- Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin berdasarkan penilaian proses pebelajaran terdapat 63,8 % siswa yang tidak aktif. Hal tersebut disajikan lebih rinci dalam tabel berikut ini.

Tabel Lembar Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I
Daftar Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PAI
dan Budi Pekerti (Siklus-1)

No	Nama Siswa	Sangat Aktif (4)	Aktif (3)	Sedikit Aktif (2)	Tidak Aktif (1)	Keterangan
1	Fakhrul Razi		✓			
2	Fika Ulva			✓		
3	Husnita		✓			
4	Iman Darmansyah	✓				
5	Intan Ridia			✓		
6	Kadrianto		✓			
7	Lisa Tiranda			✓		
8	M.Nabil Nabawi		✓			
9	M. Zikra Al-Farizi	✓				
1	Maulisa		✓			
1	Muhammad Dika			✓		
1	Nur Fadhilah	✓	✓			
1	Nur Khaidah Uswah	✓				
1	Rahmiani			✓		
1	Ramaidar			✓		

1	Resky Anda Pasha	✓		
1	Salama		✓	
1	Sinta Maulida	✓		
1	Sinta Zahra Aulia		✓	
2	Tania			✓
2	Ulviza		✓	
2	Virda	✓	✓	
2	Yayang Nurahimah		✓	
Jumlah		8	13	15

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran belum terpenuhi. Berdasarkan analisis tersebut, berikut ini dikemukakan refleksi dari kekurangan yang telah ditemukan.

Guru diharapkan merencanakan dan melaksanakan model *problem based learning* dengan strategi atau metode yang lebih menarik atau lebih baik. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dengan aktif bertanya, menanggapi hasil diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, dan selalu merespon stimulus yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus I dikatakan belum berhasil karena belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu diperlukan siklus II sebagai perbaikan proses pembelajaran pada siklus I, perlu dilaksanakan.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, informasi dari teman sejawat, angket, melihat nilai ulangan harian sebelumnya dan hasil test pra tindakan bahwa hampir di semua kelas X-E1 SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2022/2023 sebagian besar siswa (lebih dari 75%) daya serapnya tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dengan nilai rata-rata ulangan harian baru mencapai 68 dan simpangan rata-rata sebesar 4. Hal ini menunjukkan kemampuan yang tidak merata di antara peserta didik. Iklim pembelajaran kurang kondusif dan minat belajar cenderung relatif rendah.

Kondisi tersebut didominasi oleh kelas X-E1 dengan jumlah peserta didik 36 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

Berdasarkan angket siswa dan informasi dari teman sejawat menunjukkan penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap sebuah konsep materi pelajaran rendah terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagian besar siswa menyebutkan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang variatif, materi kurang menarik, lingkungan kurang mendukung, dan sarana prasara pendukung pembelajaran yang kurang memadai. Sedangkan rata-rata nilai pra siklus baru mencapai 67. Kriteria ketuntasan yang ditetapkan untuk hasil belajar dan aktivitas belajar adalah 70. Namun setelah melaksanakan siklus yang ke II ini, siswa sudah mengalami banyak kemajuan dan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel daftar nilai siklus II.

Tabel Daftar Nilai Siklus II

Daftar Nilai UH Kelas X- E1 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Siklus II)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket	
				Tuntas	Tidak
1	Fakhrul Razi	70	80	✓	
2	Fika Ulva	70	82	✓	
3	Husnita	70	80	✓	
4	Iman Darmansyah	70	84	✓	
5	Intan Ridia	70	80	✓	
6	Kadrianto	70	85	✓	
7	Lisa Tiranda	70	82	✓	
8	M.Nabil Nabawi	70	84	✓	
9	M. Zikra Al-Farizi	70	86	✓	
10	Maulisa	70	87	✓	
11	Muhammad Dika Fasya	70	86	✓	
12	Nur Fadhilah	70	83	✓	
13	Nur Khaidah Uswah	70	82	✓	
14	Rahmiani	70	82	✓	
15	Ramaidar	70	84	✓	
16	Resky Anda Pasha	70	84	✓	
17	Salama	70	90	✓	
18	Sinta Maulida	70	88	✓	
19	Sinta Zahra Aulia	70	82	✓	
20	Tania	70	80	✓	
21	Ulviza	70	85	✓	
22	Virida	70	80	✓	
23	Yayang Nurahimah	70	83	✓	

70	82	✓
Jumlah	3015	
Rata- rata	83,75	

Ketuntasan Belajar:

$$KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$KB = (3/36) \times 100 \%$$

$$KB = 83 \%$$

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran sudah tercapai, karena baru 83,3 % siswa mencapai nilai KKM. Maka melalui model pembelajaran diskusi dan *Problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa X-E1 SMA Negeri Aceh Barat Daya.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA-1 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Pengurusan Jenazah . Rata-rata kelas pada tahap pra siklus yaitu 6,78, pada siklus I naik menjadi 75,89, pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,75. Dan ketuntasan klasikal pada tahap pra siklus sebesar 22,2%, pada siklus I menjadi 75,4%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,75%. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-MIPA 1 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Materi Pengurusan Jenazah tahun Pelajaran 2022-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, (1983), *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

M. Ngalm, Purwanto. (1990), *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mu'awanah, (2011), *Strategi Pembelajaran Cet 1*. Kediri: Stain Kediri Press.

Sadirman, (2013), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Slameto, (1995), *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka

Suryabrata, Sumardi, (1983), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres

W.S. Winkel, (1996), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.